

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Strategi *ability grouping* dalam pembelajaran fikih yang menggunakan kata pengantar bahasa Arab di kelas X Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta, dapat disimpulkan tiga hal utama. Pertama, praktik penerapan strategi ini diawali dengan tes penempatan (*placement test*) empat kemahiran bahasa Arab untuk memetakan santri secara konsisten ke dalam lingkungan belajar yang homogen dari Kelas A hingga H, didukung kebijakan pemisahan lokasi belajar demi mengoptimalkan adaptasi santri baru. Kedua, pola pengorganisasian kelas melahirkan diferensiasi proses yang kental, di mana guru memodifikasi metode mengajar dan porsi bahasa pengantar secara adaptif, yaitu penggunaan bahasa Arab dominan (80%) di kelas atas, kombinasi seimbang (50%:50%) di kelas menengah, serta dominasi bahasa Indonesia (70-80%) dengan ritme melambat di kelas bawah demi menyesuaikan kemampuan santri. Ketiga, strategi ini memberikan dampak multidimensional yang nyata terhadap pemahaman fikih santri, yang meliputi dampak kognitif berupa akselerasi pemahaman hukum fikih yang mendalam di kelas atas, dampak afektif berupa peningkatan motivasi dan efikasi diri di kelas menengah, serta dampak protektif yang melindungi santri kelas bawah dari rasa minder dan frustrasi akademik melalui pendekatan mengajar yang ramah serta bertahap.

#### **B. Saran**

Sehubungan dengan hasil penelitian yang telah disimpulkan, peneliti mengajukan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi peningkatan mutu pembelajaran ke depan:

1. Bagi Kepala Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz

Kepala Madrasah Aliyah disarankan untuk tetap mempertahankan sistem *ability grouping* karena terbukti efektif memetakan kesiapan

belajar santri. Selain itu, Kepala Madrasah perlu menyusun regulasi evaluasi kelas secara berkala di pertengahan semester untuk memfasilitasi santri yang mengalami progres cepat (*flexible grouping*), serta menginstruksikan pembuatan program bersama di luar jam sekolah guna membaurkan seluruh santri kelas X dan mencegah dampak negatif pelabelan (*labeling effect*) antarkelas.

#### 2. Bagi Para Guru Pengampu Mata Pelajaran Fiqih

Guru di kelas kemampuan atas disarankan untuk terus memberikan pengayaan materi dan mempertahankan iklim kompetisi yang sehat melalui metode diskusi analisis teks yang menantang. Sementara itu, guru di kelas kemampuan bawah hendaknya tetap mempertahankan kesabaran instruksional dan pendekatan personal, serta secara bertahap meningkatkan porsi kosakata bahasa Arab interaktif demi mengembangkan kemampuan linguistik dasar santri seiring berjalannya waktu.

#### 3. Bagi Santri Kelas X

Bagi santri yang berada di kelas atas diharapkan tidak menjadi sombong dan tetap mempertahankan ritme belajarnya. Sedangkan bagi santri yang berada di kelas bawah, diharapkan tidak berkecil hati atau minder karena pembagian kelas ini merupakan ruang adaptasi yang dirancang untuk membantu mereka belajar secara bertahap agar bisa menguasai kitab *Fathul Qarib* dengan nyaman dan tanpa tekanan.

#### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini terbatas pada lingkup strategi penerapan *ability grouping* beserta dampaknya pada tahun pertama (kelas X). Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan melakukan studi longitudinal atau komparatif untuk meneliti efektivitas jangka panjang sistem ini ketika alumni kelas bawah sudah naik ke kelas XI dan XII, terutama saat mereka harus berinteraksi dan belajar menggunakan bahasa Arab penuh secara langsung dengan para *masyaikh*.